

Perdarahan Post Partum Akibat Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Tugurejo Semarang

Diana Handaria¹, Andra Novitasari¹, Anada Kaporina¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu hamil beresiko mengalami anemia dalam masa kehamilan. Perubahan fisiologis yang terjadi tersebut menyebabkan berbagai komplikasi salah satunya adalah perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum masih merupakan penyumbang terbesar dalam kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian perdarahan postpartum akibat anemia pada ibu hamil di RSUD Tugurejo Semarang.

Metode: Penelitian studi observasional dengan menggunakan desain cross sectional dan dianalisis dengan uji statistik dengan tingkat kemaknaan 90% yang meliputi analisis univariat dan analisis bivariat terhadap variabel kadar hemoglobin terhadap kejadian perdarahan postpartum. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling.

Hasil: Hasil analisis univariat dari 55 sampel meliputi 40 sampel dengan perdarahan postpartum dan 15 sampel tidak perdarahan postpartum. Hasil analisis bivariat kadar Hb ($p=0,026$; $OR=3,955$; 90 %) menunjukkan bahwa kadar Hb berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan kadar Hb sedang-berat lebih beresiko dalam kejadian perdarahan postpartum.

Simpulan: Terdapat hubungan antara kadar Hb dengan kejadian perdarahan postpartum dan kadar Hb sedang-berat lebih beresiko dalam mengakibatkan perdarahan postpartum.

Kata kunci: Anemia, Perdarahan Postpartum

Postpartum Hemorrhage due to Anemia During Pregnancy in RSUD Tugurejo Semarang

ABSTRACT

Background: Pregnant women is at risk of anemia during pregnancy. The physiological changes that occur cause various complications one of them is postpartum hemorrhage. Postpartum hemorrhage is still the biggest contributor to maternal mortality. This study aimed to identify the incidence of postpartum hemorrhage due to anemia in pregnant women in RSUD Tugurejo Semarang.

Methods: The study was an observational study using cross sectional design. Data analyzed by statistical tests with significance level of 90%, includes the univariate and bivariate analyzes levels of hemoglobin on the incidence of postpartum hemorrhage. Sampling used total sampling technique.

Results: Results of univariate analysis of 55 samples include 40 samples with postpartum hemorrhage and 15 samples are not postpartum hemorrhage. The results of the bivariate analysis Hb levels ($p=0.026$; $OR=3.955$; 90%) shows that hemoglobin levels associated with the incidence of postpartum hemorrhage with moderate-severe hemoglobin levels are more at risk in the incidence of postpartum hemorrhage.

Conclusion: There is a relationship between hemoglobin levels with the incidence of postpartum hemorrhage and medium-weight Hb levels are more at risk in causing postpartum hemorrhage.

Keywords: Anemia, Postpartum Hemorrhage

Korespondensi: Diana Handaria, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : fk.unimus@gmail.com

PENDAHULUAN

Selama kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang mengakibatkan penurunan jumlah kadar hemoglobin yang menyebabkan terjadinya anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar Hb < 11 gr/dl pada trimester I dan III atau kadar Hb < 10,5 gr/dl pada trimester II (Munaidy, 2010). WHO menetapkan anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar Hb < 11 gr%. Ibu hamil beresiko mengalami anemia dalam masa kehamilan karena hal ini merupakan perubahan fisiologis sebagai kompensasi peningkatan kebutuhan kadar oksigen. Perubahan fisiologis yang terjadi tersebut menyebabkan berbagai komplikasi salah satunya adalah perdarahan postpartum (Manuaba, 1998). Perdarahan postpartum merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar dalam

angka kematian ibu. Perdarahan postpartum merupakan perdarahan atau kehilangan darah \geq 500 cc setelah kelahiran atau kehilangan darah \geq 1000 cc setelah seksio sesaria (Wuryanti, 2010; Cunningham, 2006).

Anemia dalam kehamilan dan perdarahan postpartum merupakan dua kondisi yang dapat terjadi pada kehamilan yang dapat berakibat buruk pada ibu maupun anak. Anemia yang merupakan kondisi fisiologis dan perdarahan postpartum yang merupakan salah satu dampak dari anemia adalah keadaan yang berbahaya bagi kehamilan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi kejadian perdarahan postpartum akibat anemia pada ibu hamil di RSUD Tugurejo Semarang.

METODE

Penelitian studi observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian cross sectional ini adalah ibu dengan partus spontan di RSUD Tugurejo Semarang pada periode 2011. Pasien dengan persalinan seksio sesaria tidak dimasukkan dalam penelitian karena pada persalinan dengan seksio sesaria tenaga medis akan melakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu untuk mengurangi resiko perdarahan. Data rekam medik dari bagian obstetri dan ginekologi rumah sakit digunakan untuk mendapatkan data pasien sebelum didiagnosis mengalami perdarahan postpartum. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah anemia dan variabel terikat adalah perdarahan postpartum,.

Kriteria inklusi adalah pasien dengan diagnosis perdarahan postpartum dan kehamilan trimester II dan III. Kadar Hb diklasifikasikan mejadi kadar Hb normal, ringan, sedang dan berat. Kadar Hb normal (\geq 11 gr/dl), ringan (9 – 10,99 gr%), sedang (7 – 8,99 gr%) dan berat ($<$ 7 gr%). Jumlah sampel dalam penelitian adalah 55 sampel yang meliputi 40 sampel dengan perdarahan postpartum dan 15 sampel tidak mengalami perdarahan postpartum. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan teknik analisis yang digunakan adalah Chi Square Fisher's dengan tingkat kepercayaan 90 %.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	N	%
Perdarahan Postpartum		
Ya	40	72,7
Tidak	15	27,3
Kadar Hb		
Normal – ringan	20	36,4
Sedang – berat	35	63,6

Tabel 1 menunjukkan karakteristik sampel penelitian. Total sampel penelitian ini adalah 55 sampel. Hasil penelitian diperoleh jumlah sampel dengan perdarahan postpartum sebanyak 40 sampel (72,7 %). Sebagian besar sampel memiliki kadar Hb pada kategori sedang-berat (63,6%).

Tabel 2. Analisis Kejadian Perdarahan Postpartum akibat Anemia

Kadar Hb	Perdarahan Postpartum						OR 90 % CI	p value
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Normal – Ringan	11	55,0	9	45,0	20	100,0	3,955	0,026
Sedang – Berat	29	82,9	6	17,1	35	100,0		
Jumlah	40	72,7	15	27,3	55	100,0		

Tabel 2 merupakan analisis bivariat kejadian perdarahan postpartum akibat anemia. Pada tabel menunjukkan kadar Hb normal-ringan sebanyak 11 sampel (55%) mengalami perdarahan postpartum dan sebanyak 9 sampel (45%) tidak mengalami perdarahan postpartum, sedangkan kadar Hb sedang-berat sebanyak 29 sampel (82,9%) mengalami perdarahan postpartum dan sebanyak 6 sampel (17,1%) tidak mengalami perdarahan postpartum. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,026$ ($p < 0,1$) menunjukkan hubungan yang bermakna antara kadar Hb dengan kejadian perdarahan postpartum. Nilai risiko relatif menunjukkan kadar Hb sedang-berat lebih beresiko 3,955 kali untuk mengalami perdarahan postpartum

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Najah (2004) yang menyatakan terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum dan juga penelitian Anuja (2009) yang menyatakan terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum yang dilakukan di India. Kadar Hb sedang-berat lebih beresiko dalam kejadian perdarahan postpartum dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Justine (2008) yang menyatakan bahwa anemia sedang- berat lebih beresiko dalam dalam kejadian perdarahan postpartum yang dilakukan di Pebla Island, Tanzania. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia dengan kadar Hb sedang – berat lebih beresiko dalam mengalami perdarahan postpartum (Christopher, 2006).

SIMPULAN

Kadar Hb sedang-berat lebih beresiko 3,955 kali dalam kejadian perdarahan postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur dan seluruh staf Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang yang telah memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuja, B. 2009. Anemia during pregnancy: most preventable yet most prevalent. India: JP-Journals-10006-1133.
- Christopher, B. 2006. Postpartum Hemorrhage A Comprehensive Guide to Evaluation, Management and Surgical Intervention. India: Federatin of Obstetric and Gynaecological Societes of India (FOGSI).
- Cunningham, F.G., Norman F.G., Kenneth J.L., Larry C.G., John C.H. dan Katharine D.W. 2006. Obstetri Williams volume 2. Jakarta: EGC.
- Justine, A. 2008. Association between anemia during pregnancy and blood lost at and after delivery among women with vaginal births in Pemba Island, Zanzibar Tanzania. Tanzania: Journal of Health, Population and Nutrition.
- Manuaba, I.B.G., I.A Chandranita Manuaba dan I.B.G Fajar Manuaba. 1998. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
- Munaidy, S. 2010. Kadar hemoglobin padaibuhamil trimester III di RSUP H Adam Malik Tahun2009. Medan: FK USU.
- Najah, Salis Nawalin. 2004. Beberapa karakteristik ibu yang berpengaruh terhadap kejadian perdarahan postpartum (studi kasus pada bulan Januari – September 2003 di RSUD DR H Soewondo Kendal). Semarang: Universitas Diponegoro.

Wuryanti, A. 2010. Hubungan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan postpartum karena atonia uteri di RSUD Wonogiri. Surakarta: FK UNS.